

**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh:

**Risan Adiwitarsa
0713010221/FE/EA**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

SKRIPSI

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Disusun Oleh:

Risan Adiwitarsa
0713010221/FE/EA

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
pada tanggal 27 Mei 2011

**Pembimbing:
Pembimbing Utama**

Drs. Ec. Munari, MM

**Tim Penguji:
Ketua**

Drs. Ec. Munari, MM
Sekretaris

Drs. Ec. Sjarief Hidayat, SE, MSi
Anggota

Rina Mustika, SE, MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM
NIP. 196309241989031001

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

yang diajukan

Risan Adiwitarsa
0713010221/FE/EA

disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec. Munari, MM

Tanggal:.....

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Ec. Rahman A. Suwaidi, MSi
NIP: 196003301986031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan RasulNya Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Keberhasilan menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnarningsih SE, MSi, selaku Kepala Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dra. Ec. Diah Hari Suryaningrum, MSi, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan penelitian ini.

5. Drs. Ec. Munari, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jwa Timur, yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Ayahanda dan Ibunda, Kakak-kakakku, tiada kata ucapkan, selain kata terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena beliaulah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat baik materiil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat-sahabat kuliahku yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat demi kelancaran skripsi ini.
9. Dan berbagai pihak yang turut membantu demi terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pihak lain.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi almamater tercinta.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Surabaya, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	20
2.2.2 Laporan Keuangan Syariah	21
2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	25
2.2.2.2 Pemakai Laporan Keuangan.....	26
2.2.3 Teori Keagenan	28
2.2.4 Teori Signal	29
2.2.5 Manajemen Laba	29

2.2.5.1	Pengertian Manajemen Laba	29
2.2.5.2	Bagaimana dilakukan Manajemen Laba	31
2.2.5.3	Alasan dilakukan Manajemen Laba	32
2.2.5.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.....	33
2.2.5.5	Pengukuran Manajemen Laba	35
2.2.6	Rasio CAMEL.....	36
2.2.7	Hubungan Rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba	40
2.2.7.1	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap manajemen laba	40
2.2.7.2	Pengaruh <i>Assets</i> terhadap praktik manajemen laba.....	40
2.2.7.3	Pengaruh <i>Management</i> terhadap praktik manajemen laba.....	41
2.2.7.4	Pengaruh <i>Earning</i> terhadap praktik manajemen laba.....	42
2.2.7.5	Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap praktik manajemen laba	42
2.2.8	Kerangka Pikir	43
2.2.9	Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	50
3.2.1	Populasi	50
3.2.2	Sampel	51
3.3	Teknik Pengumpulan Data	52
3.3.1	Jenis Data	52

3.3.2 Sumber Data.....	52
3.3.3 Pengumpulan Data	53
3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	53
3.4.1 Uji Normalitas	53
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.4.2.1 Uji Multikolonieritas	54
3.4.2.2 Uji Autokorelasi	54
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas	55
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	56
3.4.4 Uji Hipotesis	57
3.4.4.1 Uji F.....	57
3.4.4.2 Uji t.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	De
skripsi Obyek Penelitian.....	59
4.2.....	De
skripsi Hasil Penelitian.....	64
4.3.....	Pe
ngujian Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda	68
4.3.1 Uji Normalitas	69
4.3.2 Uji Autokorelasi	70
4.3.3.....	Uj
i Multikolinieritas.....	71

4.3.4.....	Uj
i Heteroskedastisitas.....	72
4.4.....	Te
knik Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
4.4.1 Persamaan Regresi.....	73
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	75
4.4.3.....	A
nalysis dan Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	76
4.4.4.....	A
nalysis dan Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	77
4.5.....	Pe
mbahasan Hasil Penelitian.....	80
4.6.....	Pe
rbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	83
4.7.....	Ke
terbatasan Penelitian.....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 . Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Diagram Kerangka Pikir.....	43
Gambar 4.1. Distribusi Daerah Keputusan Uji Durbin Watson.....	70
Gambar 4.2. Distribusi Kriteria Penerimaan/Penolakan Hipotesis Secara Simultan	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Deteksi Adanya Autokorelasi dengan Kriteria <i>Durbin-Watson</i>	55
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Sampel Keseluruhan.....	67
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Koefisien Regresi.....	73
Tabel 4.8. Pengaruh Regresi Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	75
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Simultan.....	76
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Independen Terhadap variabel Dependen Secara Parsial	78
Tabel 4.11 Ringkasan Perbedaan Penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Manajemen Laba

Lampiran 2. Data Penelitian

Lampiran 3. Deskripsi Data

Lampiran 4. Analisis Regresi

Lampiran 5. Uji Asumsi Analisis Regresi



PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Risan Adiwitarsa

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dimotori oleh adanya kebijakan *dual banking system* di industri perbankan. Kebijakan ini memperbolehkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah yang merupakan cikal bakal berdirinya bank umum syariah pada umumnya. Saat ini pelaku (pengelola) bank syariah merupakan pelaku bank konvensional atau setidaknya 'lulusan' bank konvensional. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Sementara selama ini diketahui bahwa terjadi indikasi praktik manajemen laba di industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya praktik manajemen laba di bank umum syariah dan pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan bulanan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama tahun 2010. Manajemen laba diproksi dengan akrual diskresioner yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan. Penentuan koefisien manajemen laba dilakukan dengan meregresi total akrual yang dihitung dengan model Healy (1985) dan Jones (1991), dimana nilai *unstandardized residual* yang diperoleh merupakan nilai akrual diskresioner yang digunakan dalam regresi berikutnya untuk menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba di bank umum syariah.

Pengujian manajemen laba dan pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen dilakukan dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR terhadap manajemen laba, dan pengaruh tersebut signifikan terhadap manajemen laba di bank umum syariah.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Akrual Diskresioner, Manajemen Laba, Rasio CAMEL.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat. Perbankan Indonesia mengalami kemajuan pesat pada tahun 1988-1996. Sedangkan pertengahan tahun 1997 krisis keuangan menimpa Indonesia yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank yang dilikuidasi. Akan tetapi tidak halnya dengan bank syariah, bank syariah justru mampu bertahan dalam krisis keuangan global tersebut dan tetap tegap dalam menjalankan operasinya.

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai organisasi islam mengharamkan riba, namun MUI bukan wakil pemerintah yang bisa menghentikan riba,

sehingga bermunculan bank-bank syariah atas dorongan MUI. Dengan jalan mendirikan bank syariah ini ternyata mampu menjadi pioner terbebas dari kendala moneter dunia pada era 2000-an M. Sekarang hampir bank-bank konvensional mendirikan cabang atau merchandise bank syariah (Zidni, 2011: 1).

Sejarah perbankan syariah pertama kali muncul di mesir pada tahun 1963, sedangkan di Indonesia sendiri perbankan syariah baru lahir pada tahun 1991 dan secara resmi dioperasikan tahun 1992. Berbagai prinsip perbankan syariah telah diterapkan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah (Duniabaca, 2011).

Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah Muslim membuat negara ini menjadi pasar terbesar di dunia bagi perbankan syariah. Besarnya populasi muslim itu memberikan ruang yang cukup lebar bagi perkembangan bank syariah di Indonesia, akan tetapi, layanan perbankan syariah ternyata tidak hanya diminati oleh kalangan muslim. Kalangan non-muslim pun mulai menggemari layanan perbankan tanpa riba ini. Salah satu buktinya adalah apa yang dialami Bank Syariah Mandiri (Hermiyanto, 2010).

Bank syariah milik pemerintah itu membuka kantor cabang Manado. Ini adalah daerah yang mayoritas penduduknya justru non-muslim, namun ternyata, kantor cabang Manado mencapai Break Event

Point (BEP) lebih cepat dibandingkan kantor cabang lain. Ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri diterima secara integral (BHS, 2007).

Fenomena tingginya minat kalangan non-muslim terhadap bank syariah juga dialami oleh Bank Danamon Syariah. Bank ini mengeluarkan layanan kartu kredit tanpa bunga, yakni Dirham Card. Ternyata kartu kredit Dirham Card ini juga diminati kalangan non-muslim. Banyak dari mereka yang mendaftar untuk pemegang kartu kredit ini. Dalam beberapa pameran Dirham Card di beberapa perkantoran fenomena itu. Mengapa kalangan non-muslim meminati layanan non-rente ini, karena mereka itu lebih paham hitung-hitungan bahwa kartu kredit tanpa bunga ini lebih menguntungkan daripada kartu kredit biasa (BHS, 2007).

Layanan Dirham Card yang tak membebani bunga pada nasabahnya. Bila nasabah itu pada bulan berikutnya belum membayar dan ia tak menggunakan kartu kreditnya, maka ia hanya membayar pokok pinjamannya tanpa bunga, tanpa denda. Tapi bila kemudian di bulan berikutnya ia membelanjakan kartu kreditnya, barulah ia kena denda (BHS, 2007).

Maraknya kehadiran bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu adanya persaingan antar bank. Persaingan tersebut tidak hanya bagi bank umum syariah, begitu juga dengan bank konvensional yang mempunyai unit syariah dengan bank konvensional lainnya, dalam kondisi ini tiap bank dituntut untuk meningkatkan pengelolaan banknya semaksimal dan seefisien mungkin (Dewi, 2008: 1).

Untuk dapat meningkatkan pengelolaan bank yang maksimal dan efisien, suatu bank harus meningkatkan kinerja manajemen perusahaan yaitu yang tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Indriani, 2010: 1).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan keuangan (Indriani, 2010: 2).

Manajemen laba akan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba pada laporan keuangan dari hasil rekayasa tersebut. Maksud dari menambah bias laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga timbul laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat tergantung kepada pemakai laporan keuangan tersebut (Ma'ruf, 2006: 2).

Menurut Watt dan Zimmerman (1986), motivasi manajemen laba dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan *income* saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity hypothesis* besar, maka manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Adapun *political cost hypothesis* menyatakan bahwa pada perusahaan besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat cenderung mengurangi laba yang akan dilaporkan (Sulistyanto, 2008: 44).

Oleh sebab itu, manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi (*accounting games*), yang mana manajer dapat mengubah atau menyembunyikan informasi dengan mempermainkan besar kecilnya

angka-angka laporan keuangan terutama laba perusahaan melalui metode akuntansi yang dipilih.

Di Indonesia, penelitian mengenai adanya indikasi manajemen laba disektor perbankan konvensional telah dilakukan oleh banyak peneliti, antara lain Rahmawati, dkk. (2007), Nasution dan Setiawan (2007). Hasil penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 perusahaan perbankan di Indonesia melakukan tindakan manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya. Salah satu alasan perusahaan perbankan melakukan manajemen laba adalah ketatnya regulasi perbankan dibandingkan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba dalam upaya perusahaan memenuhi kriteria yang diisyaratkan bank Indonesia (Setiawati, 2010: 2).

Selain bank konvensional, sejak tahun 1992 berdasarkan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah No. 72 tentang perbankan telah berdiri bank syariah yang pertama dengan nama bank Muamalat. Berdasarkan data statistik yang dihimpun bank Indonesia per november 2010, di Indonesia terdapat 11 bank umum syariah, 23 unit usaha syariah, dan 149 bank pembiayaan rakyat syariah.

Saat ini fase perkembangan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik secara nasional maupun regional. Bahkan pada tahun 2011 ini, *asset* perbankan syariah secara nasional diperkirakan mencapai Rp 135 triliun atau naik 43 persen dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan perbankan syariah yang cukup pesat ini , mengindikasikan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah semakin tinggi. Tidak sedikit masyarakat yang beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Bank syariah yang secara konsep lebih adil, *fair* dan terbuka atau transparan menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan non muslim. Banyak warga nonmuslim yang menjadi nasabah bank syariah (Choir, 2011).

Daya tarik lain, dari aspek perhitungan bagi hasil ada kecenderungan Bank Syariah akan lebih tinggi sedikit dibandingkan bank konvensional atau umum. Ditinjau dari tingkat risikonya, Bank Syariah dinilai akan lebih aman, contoh seperti pada tingkat bagi hasil (suku bunga). Tingkat suku bunga bank syariah dalam jangka panjang bisa jadi akan lebih aman. Alasannya, karena suku bunga yang diterapkan lewat bagi hasil di Bank Syariah itu bersifat fix, tidak fluktuatif sebagaimana di bank umum. Kalau pun ada perubahan kenaikan suku bunga, tidak terlalu berpengaruh sedahsyat pada bank umum. Begitu juga bila suku bunga turun, biasanya turunnya tidak terlalu drastis. Penurunannya hanya sedikit (Hermiyanto, 2010).

Berbeda dengan bank umum, ada kecenderungan memiliki suku bunga dengan dinamika sangat tinggi. Ketika suku bunga naik, maka bunga akan langsung naik. Itu bagi nasabah akan sangat terasa karena beban yang harus ditanggung lumayan berat. Sebab, bunga akan terus naik. Tidak mengherankan, ketika banyak bank syariah dibuka di daerah ada kecenderungan nasabah memilih bank syariah. Sebab, suku bunga masih rendah (Hermiyanto, 2010).

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia di motori oleh adanya kebijakan *dual banking system* di industri perbankan (Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah). Peraturan ini memperbolehkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah yang merupakan cikal bakal berdirinya bank umum syariah pada umumnya (Peraturan Bank Indonesia No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional).

Penilaian bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional (Zahara dan Siregar, 2009: 3). Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah juga terdapat manajemen laba dalam bank syariah. Zahara dan Siregar (2009) telah meneliti adanya indikasi praktik manajemen laba di perbankan syariah selama periode 2005-2006 yang diproksi dengan akrual diskresioner. Begitu pula dengan Setiawati (2010) juga meneliti indikasi praktik manajemen laba di bank syariah.

Lebih lanjut, indikasi adanya manajemen laba dapat dikaitkan dengan rasio CAMEL (Zahara dan Siregar, 2009). Rasio CAMEL adalah rasio keuangan yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *management*, *earnings* dan *liquidity*. Rasio ini sering digunakan untuk penelitian industri perbankan. Almilia dan Herdiningtyas (2005) menggunakan rasio CAMEL untuk memprediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO, yang berpengaruh positif terhadap kondisi bermasalah yaitu rasio NPL, PPAPAP, dan BOPO.

Rasio CAMEL juga digunakan oleh Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang layak beroperasi. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah pasal 3 menyebutkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) ditambah dengan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Rasio ini sering disebut juga dengan rasio CAMELS oleh para peneliti, karena adanya tambahan komponen sensitivitas.

Seperti diketahui bahwa adanya manajemen laba diperbankan konvensional telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Nasution dan Setiawan (2007). Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah terdapat adanya indikasi praktek manajemen laba dalam perbankan syariah. Penelitian Zahara dan Siregar (2009) menemukan bahwa rasio CAMEL tidak ada yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba di bank syariah. Padahal rasio CAMEL merupakan salah satu alat yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang layak beroperasi.

Fenomena-fenomena dan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan tersebut sangat menarik untuk di bahas, untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba di bank syariah. Rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Setiawati (2010). Komponen *capital* diukur rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), komponen *Asset quality* diukur dengan rasio RORA, komponen *management* diukur dengan rasio ROA, komponen *earning* diukur dengan rasio NPM, komponen *liquidity* diukur dengan rasio LDR. Jadi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai praktik manajemen laba didunia perbankan khususnya perbankan syariah. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah sehingga dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti khususnya mengenai praktik manajemen laba yang terjadi di dunia perbankan syariah.

